

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI-IMPLIKASI HASIL PENELITIAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan diperoleh resume umum baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif bahwa sikap dan perilaku aktor SP3 sudah dapat dikategorikan baik meskipun belum mencapai sangat baik. Dari hasil analisis tersebut terdapat pula data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diedarkan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Secara umum yang diuraikan di atas tentang sikap aktor SP3 dalam mengikuti dan melaksanakan programnya sudah dapat dikategorikan "baik" meskipun belum termasuk kategori "sangat baik". Hal ini tampak dari hasil pengujian terhadap skor yang diperoleh aktor SP3 dari jawaban kuesioner yang diedarkan yang terdiri atas 32 pertanyaan.
2. Sarjana-sarjana yang mengikuti program SP3 memiliki keahlian di berbagai disiplin ilmu, merupakan tenaga dasar dalam menghadapi situasi dan kondisi di pedesaan. Program SP3, sebagaimana yang bertujuan untuk memanfaatkan manusia muda yang berpotensi guna

menciptakan lapangan kerja baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Maka ditemukan adanya kesamaan beberapa indikator kualitas dan motivasi yang menyertai sikap aktor SP3 selama di desa yang diwujudkan dalam bentuk berbagai wirausaha.

3. Dari hasil penelitian dan hasil observasi kesiapan mental dan keadaan kualitas motivasi berprestasi aktor SP3 tidak sama dalam merealisasikan tugasnya bagi pembangunan desa.

Terbukti, beberapa aktor SP3 mendapat kesulitan dalam pelaksanaan tugas dikarenakan masih banyak yang belum memiliki keterampilan yang dapat menunjang. Selain itu motif sikap berprestasi yang ditentukan oleh kepekaan aktor SP3 atau ide-ide murni nyaris tidak muncul. Kemungkinan besar penerapan hasil latihan SP3 kurang dapat dimanfaatkan dalam mengoperasionalkan program SP3. Oleh sebab itu lima belas orang aktor SP3 yang dijadikan objek penelitian hasilnya pun beragam.

4. Dengan penelitian di lapangan serta teknik uji kuesioner tanda Wilcoxon, dengan derajat keyakinan 95%, diperoleh keterangan bahwa median (Mdn) jumlah skor yang diperoleh aktor SP3 ada di sekitar 96 atau rata-rata 3 untuk tiap pertanyaan.

"Counter check" yang dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner kepada tokoh masyarakat untuk mengetahui pendapatnya mengenai penampilan dan perilaku aktor SP3 ternyata juga memberi hasil yang sama yaitu bahwa penampilan dan perilaku aktor SP3 selama melaksanakan tugas dipandang "baik".

B. IMPLIKASI-IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Menurut hasil penelitian dikemukakan beberapa keterlibatan peran aktor SP3 dalam situasi masyarakat yang dikaitkan dengan proses pelaksanaan program SP3. Strategi pelaksanaan program SP3 yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lapangan kerja dan kebutuhan desa tidak berarti sikap dan perilaku aktor SP3 tidak dipentingkan. Sebaliknya, pemenuhan kebutuhan dasar dari pelaksanaan program SP3 dapat terlaksana apabila dalam konteks pelaksanaan program kerja tersebut terarah, terpadu dan berkesinambungan.

Keberhasilan aktor SP3 mutlak memerlukan perubahan dalam pola pikir dan pola kehidupannya sedemikian rupa, sehingga kemampuan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan tadi perlu direalisasikan dalam bentuk-bentuk usaha kegiatan yang menghasilkan dan mendistribusi secara merata baik itu bentuk barang dan jasa-jasa kebutuhan pokok.

Dalam konteks pelaksanaan program aktor SP3 masih relatif terdapat banyak kekurangan, seperti dalam pelaksanaan tugas ada yang masih asal-asalan dan berusaha sendiri-sendiri, dan hal ini mempengaruhi sikap/perilaku aktor SP3. Oleh sebab itu perlu diadakan strategi pelaksanaan program dengan sungguh-sungguh, yang dapat menghasilkan (perhitungan untung rugi). Keberhasilan pembangunan desa di bidang wirausaha selain ditunjang sikap dan perilaku juga di antaranya terletak pada dukungan dari "*vested interest*".

Peter F. Drucker (1988:153) mengemukakan tiga pernyataan sebagai motivator atau inovator dalam upaya pembangunan desa yang mengarah kepada bidang wirausaha diperlukan inovasi yang terarah yaitu :

Pertama, inovasi adalah karya yang menghendaki pengetahuan; sebab inovasi akan berubah menjadi kerja keras yang terarah dan mempunyai tujuan yang banyak menuntut ketekunan, keuletan dan keterikatan serta tanggung jawab (commitment).

Kedua, agar berhasil, inovator harus membina kekuatannya. Inovator yang berhasil harus melihat peluang dalam jajaran yang luas. Membina kekuatan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, mengingat risiko dari inovasi dan premi yang dihasilkannya untuk kemampuan

dari prestasi.

Ketiga, inovasi adalah dampak dalam perekonomian dari masyarakat, suatu perubahan dalam perilaku pelanggan, guru, para petani, masyarakat pada umumnya. Atau bisa juga merupakan perubahan dalam sebuah proses yaitu dalam cara orang bekerja dan menghasilkan sesuatu. Dengan kata lain sebagai aktor SP3 yang bertugas di pedesaan harus memahami tentang konsep program kerja yang akan disampaikan serta kepekaan dalam melihat peluang yang ada dalam lingkungan pedesaan.

Sependapat dengan Wasty Soemanto (1982: 223) tentang beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya mengadakan perubahan atau pelaksanaan program kerja terutama menyangkut kecakapan usaha yang kita miliki belum tentu berguna bagi masyarakat di sekitar kita. Juga bidang usaha yang pada masa lampau mengalami kesuksesan, belum tentu demikian untuk masa sekarang, dan keberhasilan yang ditangani orang lain, belum tentu berhasil apabila kita juga menanganinya. Berarti kematangan dalam membuat konsep kerja akan menunjang keberhasilan untuk memulai usaha bersama dengan masyarakat.

Mengacu pada implikasi dari asumsi yang berkenaan dengan konsep diri, maka dalam program kerja yang

terjadi di desa binaan, ditemukan bahwa :

- Suasana kekeluargaan memberikan semangat dan rasa yang lebih menyatu dengan masyarakat desa, dalam arti dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan cepat dan dapat ditransfer kepada masyarakat. Sedangkan peluang yang ada di lingkungan masyarakat desa, merupakan sesuatu yang mutlak perlu dimanfaatkan.
- Dalam proses kegiatan program kerja, aktor SP3 perlu meningkatkan kepekaannya dalam melihat situasi dan kondisi daerah setempat, terutama berupaya melakukan kerjasama. Berdasarkan dampak/pengaruh pada sikap dan perilaku aktor SP3 dibuktikan dalam pelaksanaan program yang baik dan benar.

Pada dasarnya pelaksanaan program kerja, yang dilakukan baik secara mandiri maupun kerja sama, dan mencapai sasaran pemenuhan kebutuhan dasar bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa termasuk dirinya. Para aktor SP3 yang memanfaatkan peluang ini berarti ikut ambil bagian dalam pembangunan nasional.

Mereka tersebut dapat dikategorikan kedalam aktor SP3 yang berhasil.

C. S A R A N

Dari keseluruhan bahasan isi tesis ini, maka ada beberapa hal yang merasa perlu untuk peneliti rekomendasikan yakni :

1. Kerjasama yang telah ada antara Dikluspora dengan Kanwil Depdikbud, merupakan program yang saling menunjang untuk mencapai tujuan membelajarkan warga masyarakat. Program ini memungkinkan untuk berlanjut, terutama dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku aktor SP3 dalam berwirausaha. Diharapkan program SP3 tidak dijadikan sebagai batu loncatan semata-mata, tetapi dapat dijadikan jembatan untuk memanfaatkan disiplin ilmu yang dimiliki, terutama dalam proses mencerdaskan bangsa melalui penalaran pengetahuan dan keterampilan berwirausaha.
2. Sebagai aktor SP3 yang berperan dalam program SP3 selain berwiraswasta dipandang perlu untuk memahami strategi Pendidikan Luar Sekolah sebagai pengetahuan penunjang dalam mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan program kerja. Oleh sebab itu pelatih SP3 perlu mengetahui apa yang akan diharapkan aktor SP3 dalam menghadapi permasalahan di desa, terutama dalam

menentukan konsep kerja.

Konsekuensinya, aktor SP3 harus berusaha untuk bertindak objektif dan mampu melihat kenyataan serta memandang dirinya sebagai bagian dari lingkungan sekitarnya.

3. Segi lain yang dapat dikaji positifnya, perlu dukungan pelbagai instansi pemerintah/swasta terutama masalah modal kerja yang lebih layak, bila berhadapan dengan program-program yang membutuhkan subsidi besar yang tidak mungkin diperoleh dari swadaya masyarakat. Pada saat kontrak kerja berakhir, maka peserta SP3 perlu mempertanggung jawabkan modal kerja yang diberikan pemerintah melalui Kanwil Depdikbud.
4. Selanjutnya diharapkan bahwa para peneliti yang akan datang dapat meneliti kelanjutan program serta hasil pelaksanaannya oleh peserta SP3 di desa.